

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak difokuskan dengan landasan teori yang selanjutnya dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju pada kejadian – kejadian yang konkrit (*MS Priadana, D Sunarsi 2021*). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan (*MS Priadana, D Sunarsi 2021*).

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Menurut (*MS Priadana, D Sunarsi 2021*) data primer adalah Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, berupa *cross section* didistribusikan dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain. Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk

diisimengeni variabel penelitian yaitu: Kepemimpinan, Kompetensi Pengurus dan Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain (*MS Priadana, D Sunarsi 2021*,). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data (*MS Priadana, D Sunarsi 2021*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuisisioner. Dalam penelitian ini yang menjadi responden, yaitu semua pemangku kepentingan koperasi yang terdiri dari pengurus, pengawas dan anggota Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial (*MS Priadana, D Sunarsi 2021*). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur menjadi indikator-indikator. Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu

dijawab oleh responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.1
Interprestasi Skala Likert

Skala	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (MS Priadana, D Sunarsi 2021)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti.

(MS Priadana, D Sunarsi 2021). Populasi penelitian ini adalah semua pemangku kepentingan koperasi, berikut tabel yang menunjukkan jumlah populasi:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Keterangan	Jumlah
Pengurus	3
Pengawas	1
Anggota	64
Jumlah	70

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri, dengan kata lain bila populasi adalah organisme maka sample adalah organ (MS Priadana, D Sunarsi 2021). Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik sampling secara non probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti. Penarikan sampel pada penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling* dimana penarikan sampel dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik oleh peneliti (MS Priadana, D Sunarsi 2021).

Pada penelitian ini kriteria sampel pengurus koperasi, dipilih mereka yang telah, aktif mengikuti kegiatan koperasi dan masih berpartisipasi dalam kegiatan simpan pinjam serta tidak mengikutsertakan ketua koperasi sebagai responden dimana merupakan objek yang diteliti pada variabel kepemimpinan. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh total responden sebanyak 69 orang terdiri dari 2 pengurus 1 pengawas dan 66 anggota koperasi.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain dimana umumnya dilambangkan dengan huruf X (MS Priadana, D Sunarsi 2021). Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah Kepemimpinan (X1), Kompetensi Pengurus (X2) dan Partisipasi Anggota (X3).

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel tak bebas (dependent variable) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya dimana variabel tak bebas ini menjadi. “...primary interest to the researcher” atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian (*MS Priadana, D Sunarsi 2021*). Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Koperasi (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel dimana definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (*MS Priadana, D Sunarsi 2021*).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah fakta sosial yang tidak bisa dihindarkan untuk mengatur hubungan antar individu yang tergabung dalam suatu masyarakat di masing-masing	Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan atau visi dan misi tertentu dengan indikator tolak ukur	• Motivasi • Inovasi • Komunikasi • Kontrol	Likert

	individu memiliki tujuan kolektif yang ingin diwujudkan bersama dalam suatu masyarakat (Nurhidayat, 2024).	meliputi motivasi, inovasi, komunikasi dan kontrol.		
Kompetensi Pengurus (X2)	Kepemimpinan adalah fakta sosial yang tidak bisa dihindarkan untuk mengatur hubungan antar individu yang tergabung dalam suatu masyarakat di masing-masing individu memiliki tujuan kolektif yang ingin diwujudkan bersama dalam suatu masyarakat (Nurhidayat, 2024)..	Kompetensi pengurus adalah karakter seseorang yang merupakan faktor penentu kinerja dari koperasi dengan indikator tolak ukur meliputi Pengetahuan tentang Prinsip-Prinsip Organisasi dan Manajemen Koperasi, Orientasi Perkoperasian, Kemampuan dalam Penyusunan Rencana Strategis, Kemampuan dalam Pengendalian Intern	• Pengetahuan tentang Prinsip-Prinsip Organisasi dan Manajemen Koperasi • Orientasi Perkoperasian • Kemampuan dalam Penyusunan Rencana Strategis • Kemampuan dalam Pengendalian Intern	Likert
Partisipasi Anggota (X3)	Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang memiliki pengaruh dalam kegiatan koperasi (Nurhidayat, 2024)..	Partisipasi anggota adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai anggota guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan indikator tolak ukur meliputi kehadiran anggota dalam rapat, menyampaikan suara dalam rapat, kontribusi	• Kehadiran Anggota dalam Rapat • Menyampaikan suara dalam rapat • Kontribusi Modal • Penggunaan Layanan Koperasi	Likert

		modal, penggunaan layanan koperasi		
Kinerja Koperasi (Y)	Kinerja koperasi dapat dinilai berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (Putri & Bayangkara, 2021).	Kinerja Koperasi dapat dievaluasi secara menyeluruh dengan penilaian kesehatan dimana indikator tolak ukur meliputi tata kelola koperasi, profil resiko koperasi, kinerja keuangan dan permodalan.	• Tata Kelola • Profil Risiko • Kinerja Keuangan • Permodalan	Likert

3.7 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik).

3.7.1 Uji Structural Equation Model Berbasis Partial Least Square (SEM PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah suatu model dalam analisis persamaan struktural yang berfokus pada komponen atau variasi data. *Structural Equation Model* (SEM) merupakan area statistik yang memungkinkan pengujian hubungan yang kompleks secara bersamaan. Seperti yang

dijelaskan oleh Santoso (2014), SEM merupakan teknik analisis multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi). Tujuannya adalah untuk menguji hubungan antara berbagai variabel yang terdapat dalam suatu model, baik itu hubungan antara indikator dengan konstraknya maupun hubungan antara konstruk yang ada.

Menurut Latan dan Ghazali (2012), PLS (*Partial Least Square*) adalah pendekatan alternatif yang berbeda dari pendekatan SEM (Structural Equation Model) berbasis kovarian, karena PLS berfokus pada analisis varian. SEM dengan pendekatan kovarian umumnya digunakan untuk menguji kausalitas atau teori, sementara PLS lebih cenderung sebagai model prediksi. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara SEM berbasis kovarian dengan PLS berbasis komponen, yakni dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori guna tujuan prediksi. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik PLS, yang dilakukan melalui dua tahap: Tahap pertama adalah uji model pengukuran, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator. Tahap kedua adalah uji model struktural, yang bertujuan untuk mengetahui adanya atau tidaknya pengaruh antar variabel atau korelasi antara konstruk-konstruk yang diukur, menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.7.2 Uji *Measurement* Model (Uji Validitas dan Reliabilitas)

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2008). Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Tujuan uji validitas:

1. Mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.
2. Agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.
3. Batasan untuk uji validitas dan realibilitas untuk setiap parameter disajikan pada tabel berikut

Tabel 3.4
Ringkasan Rule of Thumb Outer Model PLS

Validitas dan Realibilitas	Parameter	Ketentuan
Validitas Convergent	Loading Factor	> 0,7 untuk Confirmatory Research > 0,6 untuk Exploratory Research 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup
Validitas Discriminant	Cross Loading	> 0,70 untuk setiap variabel

Realibilitas	Cronbach's Alpha	>0,7 untuk Confirmatory Research >0,6 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	Composite Reliability	>0,7 untuk Confirmatory Research 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Untuk menguji validitas dan reliabilitas dapat digunakan dengan merancang model pengukuran atau outer model.

a. Uji Validitas dengan Convergent Validity

Uji Validitas Konvergen adalah untuk menguji pertanyaan pada setiap variabel laten dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksud oleh peneliti. Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Menurut Chin (1998), suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori confirmatory research apabila nilai outer loading > 0,7 dan nilai outer loading antara 0,5 - 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity.

b. Uji Validitas dengan Discriminant validity

Uji Discriminant Validity adalah untuk menguji setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pertanyaan variabel laten lainnya. Uji ini menggunakan nilai cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Jika nilai cross loading indikator pada

variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya maka data dikatakan valid (Chin, 1998).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Apabila koefisien *Cronbach Alpha* (r_{11}) $\geq 0,7$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel (Johnson & Christensen, 2012).

a. Uji Reliabilitas dengan Cronbach Alpha

Uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha adalah untuk mengetahui item instrumen apakah bila digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Putka dan Sackett, 2010). Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

b. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Nilai ini menunjukkan internal konsistensi dari suatu indikator variabel adalah sama. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *Composite Reliability* apabila memiliki nilai *Composite Reliability* $> 0,7$ (Chin, 1998).

3.7.3 Structural Inner Model

Tujuan dari uji structural model adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. Structural atau inner model dapat diukur dengan melihat nilai R-Square model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai R square sebesar 0.60 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).

3.7.4 Pengujian Goodness of Fit Model

Pengujian *Goodness of Fit* Model adalah metode statistik untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diamati cocok dengan model yang dihipotesiskan. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah model yang digunakan sesuai dengan data yang dianalisis, sehingga dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antar variabel atau memprediksi hasil. Fit model PLS dapat dilihat dari nilai SRMR model. SRMR adalah

akar kuadrat dari perbedaan antara residual dari matriks kovarians sampel dan model kovarians hipotesis. Nilai untuk rentang SRMR berkisar dari 0 – 1, dengan model fit yang memiliki nilai kurang dari 0,05, namun nilai setinggi 0,08 dianggap dapat diterima Ghozali (2015).